BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di MTs Anwarul Hidayah dan MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang.

a. Perencanaan Supervisi akademik di MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang

Dalam mensupervisi kemampuan perencanaan pembelajaran Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang memperhatikan beberapa hal, antara lain:

1) Kepala Madrasah memeriksa guru dalam membuat garis-garis besar penyelenggaraan pembelajaran, yang meliputi perhitungan hari efektif dan silabus pembelajaran.
2) Kepala Madrasah melihat kesesuaian analisa materi pelajaran yang disampaikan guru.
3) Kepala Madrasah memeriksa penyusunan program semester dan program tahunan
4) Kepala Madrasah memeriksa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) oleh guru.
5) Kepala Madrasah memeriksa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibuat oleh guru.[1]

[1] Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Anwarul Hidayah Patia, Bapak H.Ahmad Madji, MM.Pd pada 15 Oktober 2018 di Ruang Kepala Sekolah MTs Anwarul Hidayah Patia.

Pemeriksaan perencanaan pembelajaran dilakukan setiap tahun pelajaran baru, sehingga sebelum proses belajar mengajar guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada semester itu. Perencanaan pembelajaran mi dibuat sebagai pedoman seorang guru mengajar. Pembuatan rencana pembelajaran ini diwajibkan oleh Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang setiap tahun pelajaran baru sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Apabila terdapat guru yang tidak membuatnya, maka Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang akan menegurnya dengan memerintahkan untuk membuatnya.

Hal ini diungkapkan oleh Inay Inayah sebagai guru pendidikan agama islam MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang.

> Kepala Madrasah selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP, dan KKM. Apabila terdapat kekurangan dalam pembuatan administrasinya, maka Kepala Madrasah akan melakukan pembinaan kepada kami. Pembinaan meliputi pemberian cara pembuatan perencanaan yang baik, cara memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik, cara membuat alat peraga

yang tepat dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat.[2]

Pernyataan kepala madrasah di atas, menyebutkan bahwa setiap awal semester kepala madrasah selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), apabila terdapat kekurangan dalam pembuatan administrasinya, maka kepala madrasah akan melakukan pembinaan kepada guru-guru tersebut. Pembinaan meliputi pemberian cara pembuatan perencanaan yang baik, cara memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik, cara membuat alat peraga yang tepat dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Hal ini sebagaimana juga yang disampaikan oleh guru Matematika, Ibu Aisah

Setiap awal semester dan juga tahun pelajaran baru, Kepala Madrasah selalu memeriksa administrasi perencanaan pembelajaran setiap guru, yang meliputi

[2]Wawancara dengan guru MTs Anwarul Hidayah Patia, Ibu Inay Inayah, S.Pd pada 15 Oktober 2018 di Ruang guru MTs Anwarul Hidayah Patia.

Silabus, Program Tahunan, Program Semesteran, RPP dan KKM setiap guru. Bagi guru yang tidak mengumpulkan atau lama mengumpulkan akan dilakukan pembinaan.[3]

Pernyataan di atas tidak jauh berbeda dengan pemyataan kepala madrasah yang menyatakan bahwa setiap awal semester dan juga tahun pelajaran baru, Kepala Madrasah selalu memeriksa administrasi perencanaan pembelajaran setiap guru, yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setiap guru. Bagi guru yang tidak mengumpulkan/lama mengumpulkan administrasi perencanaan pembelajaranakan dilakukan pembinaan kepada mereka.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa unsurunsur yang disupervisi Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

1) Silabus
2) Program Tahunan

[3] Wawancara dengan guru MTs Anwarul Hidayah Patia, Ibu Aisah, S.Pd.I pada 15 Oktober 2018 di Ruang guru MTs Anwarul Hidayah Patia.

3) Program Semester
4) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan
5) KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

b. Perencanaan Supervisi akademik di MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang

Kepala Sekolah MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang, Nurjaeni, selalu membuat perencanaan supervisi di awal tahun ajaran baru. Perencanaan ini diwujudkan dalam program supervisi kepala sekolah. Program supervisi sangat penting bagi seorang kepala sekolah sebagaimana disampaikan dalam wawancara bahwa:

> "Program supervisi akademik itu sangat penting, karena itu sebagai acuan dalam melaksanakan supervisi. Dalam pembuatan perencanaan saya selalu koordinasi dengan kepala yang lain pada waktu rapat kerja (raker) awal tahun. Dan dalam pelaksanaan supervisi saya koordinasi dengan bagian akademik. Program supervisi ini juga saya sosialisasikan pada waktu rapat. Hal ini dimaksudkan agar guru juga memahami maksud dan tujuan program supervisi ini."[4]

Penyusunan dilakukan di awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah melibatkan guru dalam menyusun program supervisi untuk selalu koordinasi tentang jadwal

[4] Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Raudlatul Muttaqin Patia, Bapak Nurjaeni, S.Pd pada 18 Oktober 2018 di Ruang Kepala Sekolah MTs Raudlatul Muttaqin Patia.

dan waktu pelaksanaan. Setelah program disusun, kemudian disampaikan dalam rapat kerja awal tahun ajaran agar semua guru bisa memahami dan bisa mempersiapkan diri. Selain itu, kepala sekolah juga menyampaikan tentang maksud dan tujuan diadakan supervisi akademik.

Dalam menyusun program supervisi yang berkaitan dengan jadwal kunjungan kelas, Kepala Sekolah berkoordinasi dengan guru yang terkait. Hal ini dimaksudkan agar semua guru ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Apabila guru mengetahui adanya kegiatan supervisi, mereka akan mempersiapkan diri sebaik mungkin. Adanya supervisi akademik akan mendorong guru untuk melengkapi administrasi dan menyiapkan pembelajaran. Dalam penyusunan kelengkapan administrasi dan perangkat lainnya secara bersama-sama di awal tahun ajaran baru akan ada rasa kebersamaan dan tentunya akan membuat guru bersemangat. Hal ini bisa digunakan kepala sekolah untuk memberikan pembinaan dan bimbingan dalam penyusunan administrasi serta menjelaskan manfaat adanya supervisi.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam

Meningkatkan Kompetensi Profesional di MTs Anwarul Hidayah dan MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang

a. Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang.

Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang mensupervisi pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru-guru Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang. Dalam melaksanakan supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran, Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang meninjau:

1) Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program semester, pembuatan program tahunan. Dalam kemampuan mi sebagian besar guru sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2) Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar, di mana kemampuan ini meliputi: tahap pra intruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi. Dalam tahap pra intruksional guru memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi. Tahap instruksional

guru MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan sangat baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan kecirian dan antusiasme peserta didik selama belajar,memantau kemajuan belajar peserta didik, menggunakan bahasa lisan dan hasil secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang, yaitu dengan memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai

dengan kompetensi/tujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

3) Kemampuan Guru dalam Evalusi Pembelajaran, di mana kemampuan mi meliputi: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Dalam evaluasi formatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan soal dan materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan hañan, ulangan akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap ulangan harian dan ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.[5]

Berdasarkan pemyataan diatas dapat disimpulkan bahwa unsurunsur yang disupervisi kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

[5] Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Anwarul Hidayah Patia, Bapak H.Ahmad Madji, MM.Pd pada 15 Oktober 2018 di Ruang Kepala Sekolah MTs Anwarul Hidayah Patia.

1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran meliputi:
   a. pembuatan silabus
   b. pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran
   c. pembuatan program semester
   d. pembuatan program tahunan
2) Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:
   a. tahap pra intruksional
   b. tahap instruksional
   c. tahap evaluasi
3) Kemampuan Guru dalam evalusi pembelajaran meliputi:
   a. evaluasi sumatif
   b. evaluasi formatif
   c. laporan hasil evaluasi
   d. program perbaikan dan pengayaan

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MTs Raudlatul Muttaqin Patia menggunakan dua tehnik yaitu kelompok dan perseorangan. Supervisi kelompok dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan setiap bulan sekali di minggu pertama. Dalam tehnik kelompok, kepala sekolah memberikan pembinaan dan menumbuhkan motivasi guru dalam mengajar. Selain itu, dalam supervisi

kelompok sering digunakan untuk diskusi kasus tentang permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang mempunyai permasalahan tentang anak didiknya di kelas, disampaikan kemudian didiskusikan dengan kepala sekolah dan guru yang lain. Dalam supervisi kelompok digunakan kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengembangkan keterampilan mengajar melalui teknik-teknik tertentu. Selain itu, dalam pelaksanaan supervisi kelompok digunakan kepala sekolah untuk memberikan motivasi kepada guru agar memiliki semangat dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Persiapan supervisi kunjungan kelas di MTs Raudlatul Muttaqin Patia menggunakan metode guru senior, sebagaimana disampaikan Nurjaeni bahwa:

> "Biasanya sebelum ada supervisi, kalau ada guru mengalami permasalahan dalam mengajar, mungkin tentang strategi atau penggunaan media, guru terbiasa berdiskusi dengan sesama guru per jenjang. Disini ada 4 kelas, dan tiap minggu ada pertemuan rutin guru kelas maupun guru mapel tiap jenjang. Hal ini dimaksudkan untuk penyamaan persepsi tentang materi serta berdiskusi tentang strategi pembelajaran, pembuatan media pembelajaran. Apabila dalam diskusi tersebut belum menemukan solusi, biasanya konsultasi dengan saya." [6]

[6] Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Raudlatul Muttaqin Patia, Bapak Nurjaeni, S.Pd pada 18 Oktober 2018 di Ruang Kepala Sekolah MTs Raudlatul Muttaqin Patia.

Kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi perlu menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan, sasaran, objek metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan, dan instrumen yang sesuai.

Hal ini senada dengan ungkapan Nurjaeni, S.Pd.I bahwa:

"Tentu ada instrumennya, instrumen itu saya gunakan sebagai bukti fisik adanya supervisi. Guru disini kan banyak, kalau tidak menggunakan instrumen, ya saya tidak ingat.. Selain itu hasil dari supervisi yang saya gunakan untuk evaluasi dan tindak lanjutnya." [7]

3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di MTs Anwarul Hidayah dan MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang.

a. Evaluasi Supervisi Akademik di MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang.

Kepala Madrasah memberikan perencanaan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang meliputi:

1) Evaluasi sumatif, dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada waktu diadakan ulangan semester.

[7] Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Raudlatul Muttaqin Patia, Bapak Nurjaeni, S.Pd pada 18 Oktober 2018 di Ruang Kepala Sekolah MTs Raudlatul Muttaqin Patia.

2) Evaluasi formatif, diberikan setiap guru MTs Anwarul Hidayah Patia setelah melakukan proses belajar mengajar dan diserahkan sepenuhnya kepada guru tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Aisah, S.Pd selaku guru di MTs Anwarul Hidayah Patia kabupaten Pandeglang.

Menurut kalender pendidikan MTs Anwarul Hidayah Patia evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada waktu diadakan ulangan semester, sedangkan evaluasi formatif diberikan kepada guru MTs Anwarul Hidayah Patia untuk melaksanakan evaluasi formatif sesuai dengan format yang diberikan kepada guru.tersebut. Laporan hasil evaluasi formatif dan sumatif harus diserahkan setelah melakukan evaluasi.Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka diadakan remidi yang format dan waktunya diserahkan kepada guru yang bersangkutan.[8]

Berdasarkan pemyataan di atas, jelas bhwa kegiatan evaluasi di MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang berupa evaluasi sumatif yang dilaksanakan 6 bulan sekali (1 semester) dan evaluasi formatif yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar.

3) Laporan hasil evaluasi, yaitu setiap melaksanakan evaluasi sumatif atau formatif hasilnya dilaporkan

[8]Wawancara dengan guru MTs Anwarul Hidayah Patia, Ibu Aisah, S.Pd.I pada 15 Oktober 2018 di Ruang guru MTs Anwarul Hidayah Patia.

kepada Kepala Madrasah. Hal ini diungkapkan Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang, Ahmad Madji :

> Dalam melakukan evaluasi sumatif tentang formatnya diserahkan kepada guru yang bersangkutan, setelah melakukan evaluasi pembelajaran laporan nilai evaluasi sumatif dan formatif harus dikumpulkan untuk diperiksa oleh Kepala Madrasah. Apabila pelaksanan evaluasi dan melaporkan hasil evaluasi tidak sesuai dengan format yang telah ditentukan, maka guru tersebut harus memperbaikinya.[9]

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa format evaluasi sumatif diseragamkan, sedangkan format evaluasi formatif dibuat guru sendiri dalam proses pembelajaran. Namun, setelah pelaksanaan, baik evaluasi sumatif maupun evaluasi formatif harus membuat laporannya.

4) Pelaksanaan program perbaikan, di mana kegiatan ini dilakukan apabila peserta didik belum mencapai nilai kriteria kemampuan minimal yang harus diperoleh. Hal ini diungkapkan Inay Inayah, selaku guru pendidikan agama islam..

> Setiap guru harus melaksanakan evaluasi, baik sumatif maupun formatif, sehingga dapat diketahui hasil selama pembelajaran dan laporan hasil

[9] Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Anwarul Hidayah Patia, Bapak H.Ahmad Madji, MM.Pd pada 15 Oktober 2018 di Ruang Kepala Sekolah MTs Anwarul Hidayah Patia.

> evaluasi harus dilaporkan untuk diperiksa Kepala Madrasah agar bisa ditindakianjuti setelah melaksanakan kegiatan evaluasi. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, guru tersebut harus mengadakan remidi.[10]

Berdasarkan pernyataan di atas, menyatakan bahwa bagi peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kegiatan evaluasi (sumatif dan formatif), maka diberikan program pengayaan. Namun, bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kegiatan evaluasi (sumatif dan formatif), maka diberikan program perbaikan/remedial.

Pernyataan di atas, memberikan penguatan bahwa pelaksanaan evaluasi formatif setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Apabila terdapat yang tidak memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal), maka akan diadakan remidi atau perbaikan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang disupervisi kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Patia dalam evaluasi pembelajaran yaitu:

---

[10] Wawancara dengan guru MTs Anwarul Hidayah Patia, Ibu Inay Inayah, S.Pd. pada 15 Oktober 2018 di Ruang guru MTs Anwarul Hidayah Patia.

1) evaluasi sumatif
2) evaluasi formatif
3) laporan hasil evaluasi
4) program perbaikan dan pengayaan

Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Patia dalam melakukan supervisi akademik yang dibantu oleh Tim menfokuskan pada kompetensi profesional guru, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, karena ketiga hal im merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan.

Hal ini diungkapkan Bapak H.Ahmad Madji sebagai Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Patia.

> Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi professional guru juga dilakukan di MTs Anwarul Hidayah Patia, karena kompetensi profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Dengan melakukan supervise terhadap ketiga komponen tersebut, akan diketahui kompetensi guru secara lengkap, utuh dan terencana dalam melaksanakan proses pembelajaran.[11]

Pernyataan kepala madrasah di atas, jelas menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru juga dilakukan di

[11] Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Anwarul Hidayah Patia, Bapak H.Ahmad Madji, MM.Pd pada 15 Oktober 2018 di Ruang Kepala Sekolah MTs Anwarul Hidayah Patia.

MTs Anwarul Hidayah Patia, karena kompetensi profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan.

2. Evaluasi Supervisi Akademik di MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang.

Bagi sekolah swasta seperti MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang, hasil supervisi sangat penting untuk menentukan evaluasi. Guru yang mempunyai permasalahan bersifat pribadi, akan dipanggil kepala sekolah secara pribadi agar tidak menyinggung perasaan yang guru bersangkutan. Apabila belum ada perubahan, akan diberi pembinaan oleh kepala sekolah. Permasalahan yang bersifat umum dan dialami oleh beberapa guru bisa disampaikan dalam rapat pembinaan guru. Selain itu, kelebihan-kelebihan guru juga perlu dipromosikan, bisa berupa penempatan posisi ataupun bonus yang lain untuk memacu kinerja guru lebih profesional. Hal ini sebagaimana disampaikan kepala sekolah MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang Nurjaeni :

> "tentu ada, catatan-catatan dalam supervisi itu saya evaluasi. Kalau perlu saya panggil ke ruangan saya untuk saya beri masukan. Hal ini untuk menjaga perasaan guru dan saya kira ini akan lebih maksimal. Selain itu, saya sering mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan tugas dan mata pelajaran yang diampu. Selain itu, hasil supervisi saya gunakan untuk pemetakan guru. Dari hasil itu, saya bisa memetakkan

> mana guru yang perlu ditempatkan sebagai wali kelas, guru mata pelajaran, tim lomba ataupun yang lainnya. Kita tidak bisa menyamakan guru dengan kinerja rendah dan guru yang mempunyai kinerja tinggi. Guru yang kurang bagus kinerjanya selalu saya panggil, saya beri masukan."[12]

Sasaran terpenting dalam evaluasi supervisi guru MTs Raudlatul Muttaqin Patia adalah peningkatan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, minimal dapat memberi solusi terhadap kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran. Selain masukan dari supervisor, masukan dari guru juga bisa dijadikan perbaikan dalam proses supervisi.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang.

Berikut ini kajian teoritik berdasarkan paparan data hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti berusaha membahas hasil paparan data hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dijadikan landasan berpikir semua data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Berikut pembahasannya.

---

[12] Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Raudlatul Muttaqin Patia, Bapak Nurjaeni, S.Pd pada 18 Oktober 2018 di Ruang Kepala Sekolah MTs Raudlatul Muttaqin Patia.

MenurutM. Uzer Usman, unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya adalah:

a. kemampuan merencanakan pembelajaran
b. kemampuan melaksanakan pembelajaran
c. kemampuan mengadakan evaluasi pembelajaran.[13]

Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang dalam melakukan supervisi sangat memperhatikan kemampuan yang meliputi:

a. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, karena itu setiap tahun pelajaran baru Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang mewajibkan guru untuk membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester, program tahunan
b. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kemampuan ini ada beberapa tahapan, diantaranya adalah:
    1) Tahap Pra Intruksional, adalah tahapan yang ditempuh guru pada setiap saat ia memulai proses belajar mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru pada tahapan ini adalah:
        a) guru menanyakan kehadiran peserta didik, dan mencatat siapa yang tidak hadir;

[13] Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), 10-19.

b) bertanya kepada peserta didik, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya
c) mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di kelas, atau peserta didik tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya
d) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dan pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya
e) mengulangi kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat, tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.

2) Tahap Intruksional, adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan berikut:
   a) menjelaskan pada peserta didik tujuan pengajaran yang harus dicapai peserta didik
   b) menuliskan pokok materi yang akan dibahas han itu yang diambil dan buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya
   c) membahas pokok materi yang telah ditulis tadi
   d) pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh nyata
   e) penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap materi sangat diperlukan
   f) menyimpulkan hasil pembahasan dan pokok materi.
3) Tahap Evaluasi dan Tidak Lanjut, adalah tahapan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan. Pada tahapan mi antara lain:
   a) mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa peserta didik mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional
   b) apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh peserta didik kurang dan 70%, maka

guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai peserta didik

c) untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas/pekeijaan rumah yang ada hubunganya dengan topik atau pokok materi yang telah dibahas

d) mengakhiri pelajaran dengan menjelaskan atau membeni tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya. [14]

Kenyataanya di lapangan kemampuan guru MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang dalam melaksanakan pembelajaran ada beberapa tahapan yang tidak diterapkan, di antaranya:

a. Sebagian guru tidak mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di kelas, atau peserta didik tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya
b. Guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dan pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya
c. Guru tidak menjelaskan pada peserta didik tujuan pengajaran yang harus dicapai peserta didik
d. Guru tidak menggunakan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi yang sangat diperlukan.

---

[14] Ani Puspa Rini, "*Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam* (Studi Kasus di SMKN 10 Malang)," Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012), 151-152.

Selain kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran, MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang juga memperhatikan kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran.

Kemampuan ini meliputi: evaluasi sumatif, formatif, laporan hasil evaluasi, perbaikan dan pengayaan. Dalam kemampuan ini, sebagian guru melaksanakan dengan baik, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan perbaikan, kanena dalam melaksanakan pembelajaran sangat penting menyampaikan secana langsung kepada peserta didik, sehingga para peserta didik memahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Kekurangan ini dikarenakan minimnya wawasan pengetahuan tentang pembuatan perencanaan dan proses pembelajaran, sehingga alokasi waktu yang tersedia tidak bisa dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain perencanaan dan proses belajar mengajar sebagian guru kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga dalam pembuatan perencanaan belum optimal.

Berdasarkan uraian pada Bab II, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Teknik yang bersifat individual

Teknik supervisi yang bersifat individual ialah supervisor mengadakan perkunjungan ke kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri.[15]

1) Perkunjungan ke kelas (*Classroom Visitation*)

Perkunjungan ke kelas (*Classroom Visitation*) oleh supervisor terhadap guru yang sedang mengajar, bertujuan menolong guru-guru dalam hal pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Dalam perkunjungan kelas yang diutamakan adalah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing muridmuridnya.

Menurut Piet A. Sahertian, jenis perkunjungan kelas ada tiga macam, yaitu:

a) Perkunjungan tanpa diberitahukan sebelumnya (*unannounced visitation*);
b) Perkunjungan dengan pemberitahuan (*announced visitation*)

[15] Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), 45.

c) Perkunjungan atas dasar undangan guru (*visits upon invitation*).[16]

2) Observasi kelas (*Classroom Observation*)

Dalam observasi kelas (*Classroom Observation*), supervisor secara langsung mengobservasi, meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin sehingga dengan bahan yang diperoleh dapatlah digunakan dalam menganalisa kesulitan-kesulitan yang dihadapi para guru dalam usaha memperbaiki belajar-mengajar. Namun yang paling penting perlu diperhatikan supervisor ketika mengadakan observasi adalah:

a) Menciptakan situasi yang wajar (cara masuk kelas). Mengambil tempat di dalam kelas yang tidak menjadi pusat perhatian anak-anak, tidak mencampuri guru yang sedang mengajar, sikap mencatat tidak akan menimbulkan prasangka dari pihak guru.
b) Harus dapat membedakan mana yang penting untuk dicatat dan mana yang kurang penting.
c) Bukan melihat kelemahan, melainkan melihat bagaimana memperbaikinya.
d) Harus diperhatikan kegiatan atau reaksi murid-murid tentang proses belajar mengajar.[17]

3) Percakapan pribadi (*Individual Conference*)

Dalam percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan guru, sebaiknya yang dipercakapkan adalah

---

[16] Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), 46.

[17] Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), 52.

usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru, dan biasanya percakapan terjadi setelah adanya tinjauan langsung ke kelas. Seorang supervisor disamping dibekali oleh ilmunya, juga harus berani mengutarakan dua hal:

a) Hal-hal yang menonjol dalam mata pelajaran (*strong points of the lesson*)
b) Kekurangan-kekurangan dari pelajaran (*weak points of the lesson*).[18]

c) Saling mengunjungi kelas (*Intervisitation*)

Saling mengunjungi antara rekan guru yang satu dengan yang lainnya sangat penting sekali dalam supervisi, karena manfaat dan kebaikannya sangat banyak sekali misalnya:

a) Memberi kesempatan mengamati rekan lain yang sedang memberi pelajaran
b) Membantu guru yang ingin memperoleh pengalaman atau ketrampilan tentang teknik dan metode mengajar
c) Memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar
d) Sifat bawahan terhadap pemimpin seperti halnya supervisor dan guru tidak ada sama sekali, sehingga diskusi dapat berlangsung secara wajar dan mudah mencari penyelesaian persoalan dengan musyawarah.[19]

---

[18] Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), 74.

[19] Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), 77.

d) Menilai diri sendiri (*Self Evaluation Check List*)

Menilai diri sendiri adalah salah satu tugas yang tersukar bagi para guru ketika ia mengajar. Oleh karena itu, dalam mengajar sebaiknya seorang guru harus siap dikritik oleh murid-muridnya, dan juga partner guru yang lain. Hal ini sangat bermanfaat bagi kematangan seorang pendidik di masa berikutnya.

b. Teknik yang bersifat kelompok

Teknik yang bersifat kelompok ialah teknik-teknik yang dipergunakan dilaksanakan secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok. Teknik seperti ini banyak sekali modelnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan orientasi bagi guru-guru baru
2) Panitia penyelenggara
3) Rapat guru
4) Study kelompok antar guru
5) Diskusi
6) Tukar-menukar pengalaman
7) Lokakarya
8) Diskusi panel
9) Seminar
10) Symposium
11) Demonstration teaching
12) Perpustakaan jabatan
13) Bulletin supervise
14) Membaca langsung
15) Mengikuti kursus
16) Organisasi jabatan
17) Curriculum laboratory

18) Perjalanan sekolah untuk staff sekolah, dan lain-lain.[20]

Pada saat di lapangan yang dilakukan Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang dalam pelaksanakan supervisi akademik, diantaranya sebagai berikut:

a. Peningkatan kompetesni profesional guru dalam merencanakan pembelajaran:

1) Sharing dengan guru yang bersangkutan setelali melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan.

Sharing ini dilakukan dengan melakukan pertemuan antara guru dengan Kepala Madrasah di Ruang Kepala Madrasah, sebingga Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang bisa dengan leluasa memberikan masukan berupa saran kepada guru tersebut tanpa membuat perasaan guru tersebut tersinggung. Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang berusaha mendorong guru agar meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan pereneanaan pembelajaran. Di samping itu, Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia

[20] Departemen Pendidikan Nasional, *Metode, Teknik Supervisi Akademik dan Fengembangan Instrume*n, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009), 11

Kabupaten Pandeglang memberikan masukan untuk memperhatikan teman sejawat dalam membuat perencanaan pembelajaran, melakukan diskusi antar teman sejawat melalui musyawarah guru.

2) Memberikan kesempatan untuk mengikuti dikiat.

Pemberian kesempatan mengikuti diklat inibertujuan agar guru mempunyai wawasan pengetahuan di luar madrasah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Di samping mengikuti diklat yang diadakan di luar madrasah, Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang melalui Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum memerintahkan untuk mengadakan diklat di dalam madrasah yang berkaiatan dengan pembuatan rencana pembelajaran.

b. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran:

1) Memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran. Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang dalam memberikan masukan tidak semena-mena. Akan tetapi, memberikan masukan yang mendorong peningkátan profesionalisme guru, seperti mencontohkan salah seorang guru yang mengajar dengan metode atau

media yang menyenangkan dalam penyampaian materi pelajaran.

2) Memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan. Dalam Hal ini, Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang mempersilahkan guru untuk memperhatikan proses belajar mengajarnya di kelas, sehingga dapat memperoleh wawasan pengetahuan tentang teknik mengajar yang baik.
3) Memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam rapat dinas.
4) Memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi

c. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam evaluasi pembelajaran:
   1) Memberikan pengetahuan tentang cara pembuatan soal yang baik.
   2) Mengadakan dikiat dalam pembuatan soal yang baik

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia

Kabupaten Pandeglang sudah tepat dalam melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan. Akan tetapi, dalam pemberian penghargaan tidak diperhatikan, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya belum mencapai optimal dan juga dalam pendekatan supervisi Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang kurang memperhatikan pendekatan direktif, non direktif dan kolaboratif, sehingga antara Kepala Madrasah dan guru kurang adanya komunikasi tentang permasalahan yang dihadapi.

Hasil supervisi perlu evaluasi agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholders. Evaluasi tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Evaluasi dan hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi yang berupa Pembinaan, di mana kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

1) Pembinaan Langsung, pembinaan mi dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dan hasil analisis supervisi.

2) Pembinaan Tidak Langsung, pembinaan mi dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang setelah melakukan supervisi akademik juga sudah seusai dengan teori yang ada, diantaranya sebagai berikut:

1) Memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan, pelaksanakan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran. Pemberian masukan dengan memberikan contoh RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang baik, metode pembelajaran yang baik, dan pembuatan evaluasi pembelajaran yang baik.
2) Apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru diminta memperbaikinya dengan mencari pengetahuan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik.
3) Kepala Madrasah MTs Anwarul Hidayah Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan evaluasi pembelajaran.

2. **Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang.**

Dalam pembahasan ini, penulis membahas empat hal yang menjadi kajian dalam permasalahan dalam penelitian, yaitu:

Perencanaan supervisi akademik oleh Kepala MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang terhadap guru sudah bagus. Hal ini terbukti adanya rencana dan strategi supervisi akademik yang telah disusun oleh kepala madrasah bersama wakil kepala dan seluruh komponen guru dalam membuat atau menyusun program supervisi, melaksanakan supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi. Seorang kepala sekolah dapat melibatkan seluruh komponen madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik. Dalam kegiatan supervisi akademik terhadap bawahannya. Kepala madrasah dalam nyusun program program supervisi akademik, dibantu oleh wakil kepala madrasah di bidang kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana prasarana dengan melibatkan seluruh guru.

Kepala madrasah yang profesional selalu menyusun program supervisi, sebelum melaksanakan supervisi. Dari kegiatan supervisi kemudian perlu adanya tindak lanjut. Proses penyusunan program supervisi akademik dapat

disusun dengan bantuan wakil kepala madrasah dan perlu sosialisasi terlebih dahulu sebelum melakukan kunjungan kelas. Program perencanaan supervisi yang matang dengan memperhatikan kondisi yang ada, maka guru dan kepala madrasah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu.

Made Pidarta menjelaskan bahwa:

> "Program supervisi akademik pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan dan sekaligus sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional. Oleh karena itu kepala sebelum melakukan supervisi harus menyusun program perencanaan supervisi yang matang dengan memperhatikan kondisi yang ada. Dengan program yang baik, maka guru dan kepala madrasah dapat mengetahui masalahmasalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahanperubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu."[21]

Sementara itu Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa:

---

[21] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 84

> "Perencanaan program supervisi akademik ini sangat penting karena dengan merencanaan yang baik, maka dapat memberikan gambaran yang jelas untuk mencapai tujuan dan memudahkan untuk mengukur ketercapaiannya. Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi urutan pertama. Demikian juga dalam merencanakan program supervisi akademik di madrasah memiliki posisi sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik".[22]

Program supervisi merupakan satu kesatuan dalam kerangka untuk peningkatan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam menjalankan tugas, fungsi dan peran seorang kepala madrasah sebagai supervisor. Program supervisi adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar.[23]

Dengan demikian, mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Kemudian pada sisi lain mereka dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik yang akan dilakukan sejak dini, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran dan perangkat-perangkat lainnya.

---

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5

[23] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 92

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah (madrasah) masih terfokus pada pengawasan administrasi. Pada umumnya kepala sekolah (madrasah) akan melakukan supervisi akademik (pembelajaran) pada guru melalui kunjungan kelas, apabila dia mendapat laporan mengenai kinerja guru yang kurang baik, atau berbeda dari teman-temannya. Bahkan seringkali dijumpai, seorang kepala sekolah (madrasah) melakukan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan cara mengintip dari balik pintu atau jendela, agar tidak diketahui.

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa:

> "Perilaku kepala sekolah (madrasah) tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya (Jawa) yaitu pekewuh yang dipersepsikan secara salah. Dalam pemahaman yang salah tersebut, apabila kepala sekolah (madrasah) melakukan supervisi kunjungan kelas dan mengamati PBM yang dilakukan guru, maka ia dianggap tidak percaya pada kemampuan guru. Hal ini akan menimbulan konflik dalam hubungan guru dengan kepala sekolah (madrasah)."[24]

Pelaksanaan supervisi akademik Kepala MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang terhadap guru. Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang

---

[24] Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabata, 2010), 157

tepat tidaklah mudah. Seorang kepala madrasah, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.

Piet Sahertian menjelaskan bahwa:

"Dalam menjalankan tugasnya melakukan supervisi akademik, seorang kepala madrasah Tsanawiyah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru sikap guru, dan sifat-sifat guru."[25]

Menurut Sumidjo :

> Kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik harus memahami model-model supervisi sebagai bekal pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill) untuk menjalankan tugas pengawasannya. Dalam praktek supervisi pendidikan dikenal beberapa model supervisi pendidikan yang diimplementasikan oleh supervisor (kepala madrasah) dalam pelaksanaan tugasnya. Setiap model supervisi memiliki karakteristik, oleh karena itu penggunaan model supervisi dalam pelaksanaanan tugas kepengawasan tentunya ada yang sesuai dengan sasaran yang akan disupervisi (compatible) sehingga pelaksanaan supervisi dapat berlangsung secara efektif dan efesien dan ada pula yang tidak sesuai dengan kondisi sasaran (uncompatible) sehingga pelaksanaaan supervisi kurang berjalan sesuai dengan harapan. Dengan demikian, ketrampilan memilih model

---

[25] Piet Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Reneka Cipta. 2008), 56

> supervisi sangat penting bagi pengawas agar kegiatan supervisi dapat berjalan sesuai dengan harapan. [26]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah sudah memberi dampak pada peningkatan kompetensi profesional guru MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang ada, walaupun perbaikan tetap masih perlu dilakukan guna meningkatkan professional guru. Kegiatan supervisi akademik telah menjadi program yang terencana dengan baik sehingga kegiatan ini terlaksana secara sistematis. Begitu pula program tindaklanjut dari hasil supervisi, juga berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang diharapkan.

Evaluasi supervisi akademik oleh kepala MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang terhadap guru sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan kemajuan dan perbaikan dalam pendidikan tergantung pada evaluasi atau pengukuran hasil aktivitas pendidikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Bafadal, bahwa:

> "Program evaluasi harus didasarkan atas kriteria sebagai arahan untuk menentukan daya yang harus dikumpulkan dan sebagai dasar untuk

---

[26] Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 101

> menginterpretasi data. Dalam mengembangkan kriteria ini perhatian harus difokuskan pada faktor-faktor primer dan ultimat, jadi bukan faktor-faktor sekunder. Hal ini dimaksudkan agar hasil evaluasi dapat mencapai keobyektifan yang tinggi. Kriteria bisa didasarkan atas kesuksesan pengalaman madrasah lain sebagai penentu. Hal ini dapat dilakukan dengan studi program supervisi, penemuan-penemuan penelitian, opini para guru staf, murid-murid dan pelengkapan fisik yang ada di masing-masing madrasah".[27]

Pengukuran berusaha menetapkan jumlah hasil pendidikan sedangkan penilaian berusaha menetapkan harganya secara kualitatif. Begitu pula dalam supervisi pendidikan, pengukuran dan penilaian digunakan untuk menentukan keberhasilan aktivitas supervisi pendidikan dalam hal ini merupakan program perbaikan. Pengukuran menyangkut penentuan jumlah perubahan yang diharapkan dalam belajar mengajar sedangkan penilaian berkenaan dengan penentuan harga terhadap perubahan-perubahan atau hasil-hasil yang dicapai.

Evaluasi supervisi akademik oleh kepala MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang terhadap guru perlu dirancang program evaluasi program supervisi pendidikan dengan mempertimbangkan tiga faktor, yaitu ruang lingkup evaluasi, metode evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. Evaluasi supervisi akademik oleh kepala MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang terhadap guru mempunyai manfaat yang banyak

---

[27] Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012),7

sekali khususnya pelaksanaan supervisi pendidikan yang harus menyusun program supervisi pendidikan.

Hariwung menjelaskan bahwa:

> "Pelaksanaan evaluasi supervisi pendidikan ini dapat memperoleh, informasi tentang kebutuhan-kebutuhan pada diri yang dinilai, kemudian dapat dijadikan dasar merancang pengalaman-pengalaman untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu. Hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk menentukan sampai seberapa jauh tujuan-tujuan telah dicapai tujuan berikutnya. Bahkan dari itu melalui evaluasi ini dapat juga diketahui kekuatan-kekuatan dan digunakan kelemahankelemahan setiap individu. Dengan informasi ini guru dan supervisor dapat secara obyektif merancang pengalaman belajar berikutnya."[28]

Evaluasi supervisi akademik oleh kepala MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang terhadap guru dapat meningkatkan atau memperbaiki situasi belajar bagi murid. Supervisi merupakan program berencana untuk memperbaiki pengajaran. Jelaslah sekarang bahwa supervisi merupakan aktivitas yang terprogram, berencana, dan berlangsung kontinyu. Oleh sebab itu akvitas supervisi pendidikan harus dievaluasi, sebab supervisi pendidikan beraktivitas secara terprogram, evaluasi program supervisi pendidikan tersebut harus dilaksanakan secara kontinyu terprogram dan menggunakan prinsip komperhensip, obyektif, operatif dan kontinyu.

---

[28] Hariwung Edit Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Allfa Beta, 2005), 104

Evaluasi supervisi akademik oleh kepala MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang terhadap guru adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam evaluasi program superrvisi pendidikan untuk perbaikan pengajaran melibatkan penentuan perubahan yang terjadi pada periode tertentu, perubahan yang diharapkan dari semua personel dalam supervisi dan dalam perbaikan program melibatkan kepala madrasah (supervisor), guru, dan murid. Supervisor dan guru bekerjasama untuk membawa perubahan-perubahan dalam diri anak didik. Lebih dari pada itu semua yang harus dipertimbangkan sebagai ruang lingkup supervisi pendidikan adalah meliputi rencana perbaikan, organisasi perencanaan, tujuan yang akan dicapai, teknik-teknik pencapaian tujuan, dan perubahan-perubahan yang dilakukan di bidang kurikulum dan bimbingan. Harus diingat bahwa supervisor pendidikan dalam mengadakan evaluasi program supervisi pendidikan harus mencakup bidang luas dalam arti bahwa seluruh situasi yang disupervisi, termasuk supervisor sendiri juga harus dievaluasi.

Sementara itu Sumidjo menjelaskan bahwa :

> “Evaluasi program supervisi pendidikan berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi pendidikan yang telah tercapai. Oleh sebab itu bukan saja programnya yang dievaluasi tetapi juga proses pelaksanaan dan hasil supervisi pendidikan. Bahkan ruang lingkup evaluasi supervisi pendidikan

> menyangkut semua komponen yang terkait dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Komponen tersebut meliputi aspek personel, aspek material, dan aspek operasional dalam supervisi pendidikan. Sebagaimana aktivitas pendidikan yang menentukan hasilnya dalam jangka panjang, supervisi pendidikan juga demikian, hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi pendidikan terutama yang berkenaan dengan manusia baru dapat dilihat dalam jangka panjang. Sedangkan hasil supervisi pendidikan yang dapat diketahui dengan cepat hanya penampakan hasil sementara. Dan hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi kita dalam mengevaluasi program supervisi pendidikan, mengingat ruang lingkup yang akan dievaluasi dalam supervisi pendidikan sangat luas, dimana selain guru dan staf madrasah, programpun merupakan sasaran evaluasi program supervisi pendidikan. maka ciri utama supervisi pendidikan yang modern adalah adanya penekanan pada evaluasi, termasuk evaluasi terhadap keberhasilan guru, dan keberhasilan program madrasah".[29]

Evaluasi supervisi akademik oleh kepala MTs Raudlatul Muttaqin Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang terhadap guru bertujuan untuk melihat perubahan-perubahan dan perbaikan, pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan, perbaikan di bidang kurikulum, Perbaikan praktik mengajar, perbaikan kualitas dan pendayagunaan materi pengajaran dan alat bantu mengajar, perkembangan personal, dan profesional guru secara umum, perbaikan hubungan madrasah dengan masyarakat.

---

[29] Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 101

Dengan demikian pada prinsipnya evaluasi program supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan usaha pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh, baik personel, material, maupun operasionalnya. Dengan evaluasi program supervisi, supervisor dapat: mengetahui sejauh mana pelaksanaan supervisi dimadrasah mencapai kemajuan, memberikan pertimbangan demi perkembangan pendidikan di masa yang akan datang, memperbaiki praktik-praktik pembinaan personel madrasah, memberikan dorongan peningkatan proses belajar mengajar di madrasah, mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua dan masyarakat di madrasah terhadap pelaksanaan program pendidikan, memberikan pertimbangan dan saran atas peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana madrasah, membina para personel madrasah dalam mengelola kurikulum madrasah.

Agar evaluasi terhadap program supervisi pendidikan bermanfaat perlu sekali dipikirkan oleh supervisor akan tindak lanjutnya. Biasanya tindak lanjut atau *follow up* dari hasil-hasil evaluasi yang diperoleh perlu sekali mendapat supervisi yang seksama dan kontinyu dari supervisor dalam rangka pengembangan program supervisinya. Dengan demikian pola supervisi akademik yang baik, mampu mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses belajar mengajar. Kemudian perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar murid dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.